

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sesungguhnya Islam adalah agama samawi terakhir yang berfungsi sebagai rahmat dan nikmat bagi seluruh alam. Maka Allah swt mewahyukan agama ini dengan Al Qur'an sebagai sumber pokok dalam menetapkan hukum disamping sunnah, dalam nilai kesempurnaan yang tertinggi. Kesempurnaan mana meliputi berbagai segi kehidupan baik duniawi maupun ukhrawi yang dapat menghantarkan manusia kepada kebahagiaan lahir dan batin dunia dan akhirat

Al Qur'an sebagai sumber pokok agama Islam dengan nilai-nilai kesempurnaan tertinggi, yang di antara tujuan utamanya adalah sebagai pedoman hidup manusia agar memperoleh kebahagiaan duniawi dan akhirat, maka Al Qur'an datang dengan petunjuk-petunjuk, keterangan-keterangan, aturan-aturan, prinsip-prinsip, konsep-konsep, baik yang bersifat global maupun terinci, yang eksplisit maupun yang implisit dalam berbagai persoalan dan bidang kehidupan.

Oleh karena itu, Al Qur'an tidak terbatas pada bidang agama saja, akan tetapi meliputi berbagai aspek kehidupan manusia. Al Qur'an bukanlah kitab filsafat dan ilmu pengetahuan, tetapi didalamnya terdapat berbagai pembahasan mengenai filsafat dan ilmu pengetahuan karena itu tidaklah tanpa makna kalau nama Al Qur'an itu sendiri, bahkan nisbat yang diberikan pada Al Qur'an

sebagai ummul kitab memberikan pemahaman, bahwa Al Qur'an merupakan prototipa dari segala buku yang melambangkan pengetahuan.

Islam di samping memelihara keseimbangan hubungan antara Tuhan dan manusia, juga berusaha membentuk keseimbangan hubungan antara sesama manusia dalam rangka melindungi hubungan tersebut dari dampak buruk yang ditimbulkan oleh tindakan yang berlebihan dalam aspek ekonomi. Karena itulah mengapa Islam menginginkan terciptanya keadilan dalam seluruh kehidupan manusia. Konsep Al Adl dalam Islam memiliki dimensi vertikal dan horisontal. Pada tingkat absolut Tuhan Yang Maha Adil sedangkan makhluknya (manusia) harus merefleksikan keadilan Tuhan.

Prinsip Keadilan Sosial sejauh ini masih berupa nilai-nilai baku yang membutuhkan pengembangan metodologis. Prinsip tersebut tersebar dalam tiga bentuk yaitu persamaan, keadilan, dan keterbukaan, demikian menurut Adi Sasono.<sup>1</sup> Kini Islam hendaknya merefleksikan bahwa keadilan sosial akan terwujud jika masyarakat luas ikut serta menguasai sumber daya ekonomi, jika dipegang oleh sekelompok manusia saja maka akan muncul kepincangan sosial.

Islam menurut Sayyid Qutub,<sup>2</sup> dalam menegakkan keadilan memiliki asas-asas sebagai berikut; kebebasan jiwa, persamaan kemanusiaan, dan jaminan

---

<sup>1</sup> Prinsip keadilan sosial dalam konsepsi Sasono telah diajukan terhadap realitas ekonomi bangsa Indonesia yang tengah menghadapi masa kritis. Keberhasilan pembangunan orde baru ternyata semakin memperburuk ketahanan dan hubungan kaya miskin. Telaah Adi Sasono, Keadilan Sosial Tema Abdi dalam "Islam Indonesia Menatap Masa Depan", Peny. Muntaha Azhari dan Abdul Mu'im Saleh, Peng. M. Dawam Raharjo, Jakarta, P3M, 1989, hal : 108-109.

<sup>2</sup> Pembahasan Sayyid Qutub tidak akan diungkapkan secara keseluruhan. Sayyid Qutub, Keadilan Sosial Dalam Islam, Pustaka, Bandung, 1994, hal : 43.

sosial. Ketiga asas tersebut dapat ditarik kedalam perspektif individu dan sosial. Karena problem pokok dalam persoalan keadilan sosial biasanya baik oleh kapitalisme maupun sosialisme, senantiasa condong ke individu dalam ekonomi kapitalisme dan ke sosial dalam ekonomi sosialisme. Islam memiliki pandangan yang seimbang antara kepentingan sosial dan individu menurut prinsip Islam memiliki kebebasan untuk mewujudkan kreatifitasnya dalam mengembangkan sumber daya ekonominya. Kebebasan individu dengan prinsip kapitalisme mendapat bimbingan agar terbebas dari segala bentuk perbudakan berupa kultus individu, Sesungguhnya mental materialisme individu-individu yang telah diperbudak oleh nilai-nilai kebendaan tidak memiliki lagi kebebasan yang sempurna dan tidak merasakan persamaan derajat sesama manusia.<sup>3</sup>

Justru keadilan setiap individu akan dirasakan apabila merefleksikan keadilan sosial melalui aktifitas ekonomi, dan akan terasa apabila individu terbebas dari gangguan eksternal, segala bentuk bayangan dan perbudakan, dan percaya sempurna bahwa mati, penderitaan, kemiskinan dan kehinaan semuanya berada di tangan Allah swt. Terbebas dari tekanan materi dan dapat menundukkan hawa nafsu dan ketamakan.

Keadilan sebagaimana kemakmuran dan kedamaian adalah suatu yang selalu didambakan oleh orang-orang yang jauh sebelum kita, yang telah melakukan segala-galanya untuk meraihnya. Dan keadilan sosial juga merupakan

---

<sup>3</sup> Kebebasan individu pada hakekatnya merupakan kebebasan jiwa dan ragamnya tanpa pengaruh non manusia. Sayyid Qutub, Keadilan ..., hal : 53.

Tiada penekanan akan nilai keadilan yang lebih besar dari pada perkara ini ( bahwa Allah swt mengutus para Rasul-Nya dan menurunkan kitab-Nya ) untuk mewujudkan keadilan.

Dan keadilan juga harus ditegakkan tanpa adanya tawar menawar dan ditawarkan atau diperlakukan kepada siapapun anpa pilih kasih walaupun akibatnya akan mengenahi atau merugikan pada dirinya sendiri dan keadilan sosial dalam Al Qur'an adalah didasarkan pada tatanan nilai-nilai kemanusiaan.<sup>5</sup>

Akan tetapi dewasa ini definisi dan upaya yang telah diberikan oleh pelbagai masyarakat untuk mewujudkan cita-cita di atas telah menyimpang jauh dari tatanan nilai kemanusiaan dan cenderung untuk menghilangkannya, seperti halnya telah kita ketahui bahwa kemiskinan dikatakan suatu malapetaka kemanusiaan, mungkin karena ia dirasakan telah menodai kepercayaan kita yang paling dasar tentang persamaan umat manusia, dan dirasa telah mengganggu perdamaian batin yang telah menerima prinsip hidup yang enak. Padahal kaya dan miskin sudah merupakan sunnatullah. Allah memberikan anugerah yang berbeda-beda kepada individu-individu, yakni sebagian dilebihkan atas sebagian yang lain agar dapat mengisi kekurangan masing-masing.

Maka dengan demikian pemecahan persoalan keadilan sosial adalah hal yang terpenting dan mendesak, akan tetapi konsep yang sekarang ini berkembang nampak tidak memberikan jawaban yang sempurna, sehingga konsep Al Qur'an

---

<sup>5</sup> H. A. Mukti Ali, Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam, Mizan, 1991, hal : 157.

cita-cita luhur yang lahir dari hati nurani manusia, ia merupakan kualitas yang diharapkan tercipta dalam mewarnahi kehidupan bersama, suatu kehidupan dimana para warganya, selalu hidup rukun saling menghormati dan saling mendukung, dan tak ada yang berlaku aniaya. Hal ini sebagaimana yang diperintahkan dan dicontohkan oleh Rasulullah saw. Dan khulafaur rasyidin dalam memimpin masyarakat yang mana pemerataan khususnya dalam bidang distribusi sangat diperhatikan.

Untuk menjadikan masyarakat yang mencerminkan keadilan sosial dan kesejahteraan ini telah mengilhami berbagai pemikiran manusia dan gerakan masyarakat yang merasa terpanggil untuk membangun sebuah masyarakat yang ideal yang menuntut cita-cita di atas.

Sebagaimana diutusny para Nabi dan Rasul oleh Allah swt. Pada dasarnya adalah untuk menegakkan sistem kemanusiaan dan mewmimpin kehidupan manusia atas dasar keadilan, sebagaimana firman Allah swt surat al Hadid ayat : 25

لقد أرسلنا رسالنا بالبينت وانزلنا معهم الكتاب والميزان ليقوم الناس بالقسط

Artinya ;

“Sesungguhnya Kami telah mngutus Rasul-rasul dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca ( keadilan ) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan ...”.

(QS. Al Hadid : 25 )<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Depag. RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1982, hal : 904.

6

tentang upaya untuk mewujudkan keadilan sosial perlu dikaji untuk memberikan petunjuk atau cara yang tepat untuk mensejahterakan atau paling tidak sebagai konsep alternatif.

## **B. Rumusan Masalah**

Agar dalam pembahasan skripsi ini tidak terjadi kekaburan, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa keadilan sosial menurut ilmu sosiologi ?
2. Bagaimana konsep Islam tentang keadilan sosial ?

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kesimpangsiuran dalam penulisan skripsi ini sesuai dengan judul di atas, maka penulis memberikan batasan-batasan sebagai berikut :

1. Keadilan sosial menurut ilmu sosiologi dan Al Qur'an serta pandangan dan jawaban Islam tentang keadilan sosial.
2. Ayat-ayat Al Qur'an yang berkaitan dengan keadilan sosial ekonomi dan hadith Nabi yang berkenaan dalam menafsirkan ayat tersebut.

## **D. Penegasan Judul**

Untuk memberikan gambaran yang jelas apa yang dimaksud dengan judul diatas, maka perlulah penulis utarakan hal-hal sebagai berikut :

Keadilan : berasal dari kata baku “ adil “ mendapat awalan “ ke “ akhiran “ an “ yang berarti tidak berat sebelah, sifat ( perbuatan, perlakuan, dan sebagainya ) yang adil, keadaan yang adil bagi masyarakat.<sup>6</sup>

Sosial : Segala sesuatu mengenai masyarakat.<sup>7</sup>

Ilmu Sosiologi : Ilmu pengetahuan tentang sifat dan perkembangan masyarakat.<sup>8</sup>

Al Qur'an : Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yang tulis dalam mushaf yang berbahasa Arab yang telah dipindahkan kepada kita dengan jalan mutawatir yang dimulai dengan surat Al Fatihah dan diakhiri dengan surat An Nas.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka dapat kita pahami bahwa yang dimaksud dengan judul diatas adalah gambaran masyarakat mengenai keseimbangan dari segala sesuatu ( masyarakat non Islam ), dan gambaran Al Qur'an mengenai keseimbangan mengenai masyarakat. Maksudnya adalah pengertian yang timbul dari rangkaian ayat-ayat Al Qur'an yang berhubungan dengan segala aspek kehidupan sosial masyarakat, baik ekonomi, politik maupun yang lainnya, akan tetapi pengertian ini terlalu umum sekali, maka di sini penulis membatasi yaitu pembahasan ini hanya menyangkut pergaulan hidup manusia yang seimbang, tidak ada pemerasan diantara sesama baik secara kelompok

---

<sup>6</sup> Wjs. Pocrwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1993, hal : 17.

<sup>7</sup> Ibid, hal : 961.

<sup>8</sup> Dep. Dik. Bud. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal : 855.

<sup>9</sup> Ash. Shidiqy, Pengantar Hukum Islam, Bulan Bintang, Jakarta, 1980, hal : 188.

maupun perseorangan dengan lebih menitikberatkan pada bidang distribusi ekonomi merata.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

1. Ingin memunculkan konsep Al Qur'an tentang keadilan sosial dan juga ingin mengetahui apakah sistem yang dicanangkan oleh kapitalisme dan sosialisme sesuai apa yang diinginkan oleh yang dicanangkan Al Qur'an atau tidak, dan bagaimana Al Qur'an dalam mewujudkannya.
2. Secara umum kedua sistem sosial tersebut di atas pada akhir-akhir ini perkembangannya tampak begitu cepat mempengaruhi berbagai pemikiran, sehingga sistem sosial menurut tatanan Islam samar-samar perkembangannya dan seolah-olah akan tersisihkan oleh kedua sistem tersebut, hal ini sangat mengkhawatirkan terutama bagi umat Islam. Maka dari sinilah penulis ingin mengungkapkan konsep tersebut

#### **F. Tujuan Studi**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penyusunan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa yang dimaksud keadilan sosial menurut Al Qur'an dan ilmu sosiologi ( perbandingan antara keduanya ).
2. Mengharapkan adanya konsep ini dipandang sebagai konsep alternatif dalam upaya mewujudkan masyarakat adil dan makmur sekaligus sebagai upaya untuk menghapus kebingungan dan rasa rendah diri yang diderita oleh

penganut agama Islam, dan memperkenalkan keutuhan, kelengkapan dan kesempurnaan Islam sebagai petunjuk hidup.

**G. Sumber Data**

Karena penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, maka data-data yang dicari hanya bersumber dari buku-buku yang ada.

Adapun buku-buku yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini adalah:

- Al Qur'an dan Al Hadits.
- Buku-buku tafsir
- Buku-buku karangan ilmiah yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini.

**H. Metode Analisa Data.**

Karena obyek studi ini adalah ayat-ayat Al Qur'an maka pendekatan yang dipilih dalam studi ini adalah maudhu'i yaitu suatu metode tafsir yang berusaha mencari jawaban Al Qur'an tentang suatu masalah tertentu dengan jalan menghimpun ayat yang dimaksud, lalu menganalisa lewat ilmu bahasa yang relevan dengan masalah yang dibahas, untuk kemudian melahirkan konsep yang utuh dari Al Qur'an.

Sedangkan di dalam menganalisa menggunakan metode sebagai berikut;

- a. Induktif, untuk menetapkan kebenaran dengan meneliti kejadian-kejadian khusus kemudian diambil kesimpulan yang umum.
- b. Diskriptif, untuk memaparkan ayat-ayat Al Qur'an dan penafsirannya yang berkaitan dengan pembahasan diatas.
- c. Komparatif, untuk menilai konsep keadilan sosial menurut ilmu sosiologi kemudian dibandingkan dengan konsep Islam.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini disusun bab demi bab yang masing-masing dibagi dalam beberapa sub bab, yaitu ;

Bab I : berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan masalah, alasan memilih judul, tujuan studi sumber data, metode analisa data dan sistematika pembahasan.

Bab II : membahas tentang konsep keadilan dalam masyarakat yang meliputi pemikiran kapitalisme, sosialisme, untuk membuktikan bahwa masalah keadilan sosial yang didambakan selama ini benar-benar merupakan suatu dilema. Maka disini nantinya akan diketahui corak dan pandangan masing-masing kelompok tersebut.

Bab III: keadilan sosial menurut Al Qur'an, klasifikasi ayat-ayat Al Qur'an tentang keadilan sosial, prinsip keadilan sosial, kedudukan harta

11

menurut Al Qur'an serta upaya Al Qur'an dalam mewujudkan keadilan sosial.

Bab IV: membahas tentang analisa perbandingan antara konsep keadilan sosial menurut kapitalisme, sosialisme dengan konsep Islam.

Bab V : penutup yang berisikan kesimpulan, saran, dan penutup.